

KARAKTERISTIK PILIHAN POLITIK PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN SIDOARJO

Pameliana Putri

Universitas Negeri Surabaya, pameliana.18011@mhs.unesa.ac.id

Maya Mustika Kartika Sari

Universitas Negeri Surabaya, mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan perwujudan bangsa Indonesia sebagai negara demokrasi di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pesta demokrasi yang saat ini lebih banyak disumbang oleh para pemilih pemula yang ditinjau dari karakteristik pilihan politik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan penentuan responden menggunakan teknik random sampling. Responden dalam penelitian ini yakni para pemilih pemula yang berusia 17-19 tahun yang berkependudukan di Kabupaten Sidoarjo. Serta analisa menggunakan software SPSS menggunakan persentase dan tabulasi silang. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan orientasi pertama karakteristik pilihan pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo adalah memilih berdasarkan latar belakang pendidikan calon kandidat dengan persentase sebesar 55%. Orientasi kedua memilih berdasarkan *performance* menarik yang dimiliki oleh calon kandidat dengan persentase sebesar 20%. Serta orientasi ketiga dilihat berdasarkan kesamaan identitas yaitu agama yang dimiliki antara responden terhadap calon kandidat dengan persentase sebesar 24%. Serta 1% lainnya memilih secara acak atau tidak diketahui pilihannya. Sehingga disimpulkan bahwa para pemilih pemula yang ada di Kabupaten Sidoarjo termasuk kedalam pemilih yang tidak kritis. Sebab terpacuh terhadap beberapa indikator yang menjadi standar karakteristik bagi mereka dalam memilih.

Kata Kunci: Karakteristik, pemilih pemula, politik, pemilu.

Abstract

This article is written based on the realization of the Indonesian nation as a democratic country in various regions, especially in Sidoarjo Regency. This research focuses on the implementation of the democratic party which is currently mostly contributed by the novice voters in terms of the characteristics of the political choices of the novice voters. In this study, researchers used descriptive statistical quantitative research methods. Respondents in this study were novice voters aged 17-19 years living in Sidoarjo Regency. And analysis using SPSS software using percentages and cross tabulation. The results obtained show that the first orientation of the choice of novice voters in Sidoarjo Regency is choosing based on the educational background of candidates with a percentage of 55%. The second orientation chooses based on the attractive performance of the prospective candidates with a percentage of 20%. And the third orientation is seen based on the similarity of identity, namely the religion possessed by respondents to prospective candidates with a percentage of 24%. And the other 1% chose randomly or the choice was unknown. So it was concluded that the novice voters in Sidoarjo Regency were included in the uncritical voters. Because they are based on several indicators that become the standard characteristics for them in choosing..

Keywords: Characteristics, novice voters, politics, elections.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem politik demokratis. Pemilihan umum merupakan salah satu upaya penyelenggaraan wujud demokrasi di Indonesia serta salah satu parameter pemilihan umum yang demokratis karena adanya pemilih yang semakin kompleks, hal tersebut tentu menarik untuk diamati dalam pelaksanaan pemilihan umum. Dimaksudkan sebagaimana yang tertulis di Undang-undang No 7 tahun 2017 pasal 339 bahwa peserta pemilu ialah individu yang berpegang teguh dalam memilih dan

melaksanakan prosedur pemilihan dengan tetap menjunjung nilai-nilai dan norma demokrasi sesuai

prinsip kedaulatan rakyat. Pemilihan umum sendiri lebih sering merujuk kepada pemilihan anggota legislatif serta presiden yang penerapannya dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Pemilihan umum merupakan pelaksanaan kegiatan kedaulatan rakyat yang diharapkan mampu melahirkan pemerintahan yang berlegitimasi sehingga menghasilkan pemerintahan yang efektif dan responsif. Sehingga bahwasannya pemilihan umum memiliki kedudukan yang

berfungsi sebagai sistem yang juga menjadi alternatif dalam melahirkan kebijakan dan kepentingan umum. Pemilihan umum juga mampu mencegah konflik kepentingan atas masyarakat yang ditujukan kepada lembaga perwakilan melalui tokoh politik yang terpilih sebagai wakil rakyat. Sehingga pemilihan umum mampu dijadikan sebagai sarana dukungan rakyat pada negara dan pemerintahan untuk dikerahkan dengan langkah ikut serta pada proses politik dengan kebebasan berpendapat, memilih dan berekspresi guna berlangsungnya tatanan demokrasi yang sesuai (Ramlan Surbakti, 1992).

Dalam pemilihan umum terdapat partisipan yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *participation* yang berarti seseorang yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Ningsih, dkk, 2022:115). Partisipan ialah warga negara yang telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin atau belum memiliki hak dalam memilih (Juniasih, 2018:93). Hal tersebut tercantum pada pasal 1 ayat (22) UU No.10 Tahun 2008 yang berisi tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dan kemudian pada pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No.10 Tahun 2008 juga dijelaskan bahwa pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah terdaftar dalam daftar pemilih dan memiliki hak untuk memilih calon pasangan yang dikehendaki (Liandini, 2020:2).

Menurut data Badan Pusat Statistik Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas wilayah yang cukup besar yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 6.256,01 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 201.523 ribu jiwa yang terbagi atas 100.136 berjenis kelamin laki-laki dan 101.387 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.
Daftar Pemilih Tetap Kabupaten Sidoarjo

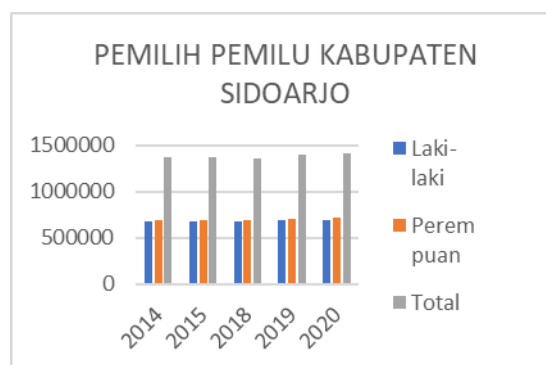
Kec	Jml Desa	Jumlah Pemilih		
		L	P	L/P
Balongbendo	20	26.916	26.699	53.615
Buduran	15	32.127	33.081	65.208
Candi	24	51.058	53.915	104.973
Gedangan	15	40.628	42.873	83.501
Jabon	15	19.006	19.536	38.542
Krebung	19	24.614	25.291	49.905
Krian	22	44.104	44.566	88.670
Porong	16	24.204	24.544	48.748
Prambon	20	27.835	28.114	55.949
Sedati	16	32.695	33.471	66.166
Sidoarjo	24	69.137	72.149	141.286
Sukodono	19	40.180	40.769	80.949
Taman	24	70.743	72.680	143.423
Tanggulan	18	31.043	31.788	62.831

gin				
Tarik	20	24.529	24.543	49.072
Tulangan	22	34.391	35.523	69.914
Waru	17	70.008	73.227	143.235
Wonoayu	23	29.282	29.618	58.900
Total	349	692.500	712.387	1.404.887

Sumber : kpud-sidoarjo.go.id, 2021

Dari data di atas bisa kita ketahui bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki warga masyarakat yang memiliki hak pilih dalam pemilihan umum cukup banyak.

Hal tersebut dilansir dalam Badan Pusat Statistik Sidoarjo (BPS Kab Sidoarjo, 2021:21), dalam rekapitulasi perolehan suara pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Sidoarjo Tahun 2020 mencapai 85.081 total suara sah. Sehingga dalam artian 42,21% warga masyarakat Kabupaten Sidoarjo menggunakan hak pilihnya dalam pelaksanaan Pilkada 2020 (BPS Kab Sidoarjo, 2021).



Gambar 1 Pemilih Pemilu Kabupaten
Sumber : kpud-sidoarjo.go.id, 2021

Pemilihan umum di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data yang diperoleh terkait pemilih yang masuk kedalam daftar pemilih sementara pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo 2020 sebanyak 1.404.887 pemilih (kpud-sidoarjo.go.id). Hal tersebut disampaikan oleh salah satu anggota Komisioner KPU Sidoarjo Divisi Perencanaan setelah dilakukannya uji publik oleh pihak KPU guna mensinkronkan informasi beserta data yang telah didapat oleh pihak KPU.

Liandini (2020:10), memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula (anak muda), yakni partisipasi orang tua, status sosial ekonomi orang tua, kegiatan sekolah menengah atas remaja, orientasi kemasyarakatan orang tua dan juga jenis kelamin. (Lestari, 2017:3) juga berpendapat bahwa jenis kelamin juga berpengaruh terhadap sikap para pemilih pemula, dikarenakan perempuan lebih mudah dipersuasi dibanding dengan laki-laki. Sehingga hal tersebut menjadikan pihak Komisi Pemilihan Umum Sidoarjo menggelar sosialisasi ke sekolah-sekolah khususnya pada

tingkat SMA/SMK/MA se-Kabupaten Sidoarjo dalam rangka meningkatkan partisipasi para pemilih pemula yang ada di Kabupaten Sidoarjo untuk dapat berpartisipasi dan mempergunakan hak pilihnya dalam pesta demokrasi (kpu.sidoarjo.go.id).

Sidoarjo merupakan kabupaten yang terdiri atas 18 kecamatan 322 desa dan 24 kelurahan di dalamnya (BPS Kab Sidoarjo, 2021:1). Salah satu desanya ialah desa Lemahputro yang berada di kecamatan Sidoarjo. Pada saat pelaksanaan pemilu 2020, kecamatan Sidoarjo sendiri terdiri atas 361 TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang berlokasi di 361 titik dengan jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) laki-laki sebanyak 69.137 orang dan perempuan 72.149 orang dengan total keseluruhan 141.286 orang yang dirilis dari hasil rekapitulasi perhitungan KPU Kabupaten Sidoarjo pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo 2020 (kpu.sidoarjo.go.id).

Kebaharuan dari penelitian ini ialah mengenai data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden di lapangan. Sehingga dapat diketahui karakteristik pilihan pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo pada saat pemilihan umum. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo dikarenakan, Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu daerah yang telah menerapkan pembelajaran pendidikan pemilu secara langsung dengan mendatangkan staf Komisi Pemilihan Umum guna memberikan pengarahan dan pelatihan kepada para pelajar di beberapa sekolah yang ada di Sidoarjo sesuai dengan Kurikulum 2013 yang telah berjalan.

Pada setiap berlangsungnya pesta demokrasi pasti tak luput dengan adanya keikutsertaan para pemilih pemula di dalamnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan para partai politik untuk mempertahankan kekuasaannya dengan mengadakan inovasi baru demi tercapainya suara di kalangan pemilih pemula. Hal tersebut erat kaitannya dengan preferensi pemilih pemula dalam memutuskan pilihan-pilihan apa saja pada tokoh politik yang akan dipilih. Perilaku para pemilih pemula juga menjadi salah satu sikap atau karakteristik seseorang dalam menentukan pilihannya dalam pesta demokrasi. Sikap atau karakteristik-karakteristik para pemilih pemula tersebut terbagi atas beberapa karakteristik. Akan tetapi karakteristik perilaku pilihan politik dalam (Abdillah, 2019:21) terbagi atas empat karakteristik dalam pemberi suara saat berlangsungnya pesta demokrasi, 4 karakteristik pemberian suara tersebut yakni, melalui karakteristik pilihan rasional, reaktif, responsif, dan juga aktif. Karakteristik juga mengacu pada karakter seseorang serta nilai-nilai dan gaya hidup yang berkembang secara teratur, guna terciptanya kehidupan dan tingkah laku yang lebih konsisten (Wardana et al., 2017:102). Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah meliputi umur, jenis kelamin, sikap dan tipe pilihan seseorang dalam

menentukan pilihannya pada saat berlangsungnya pemilihan umum melalui kuesioner (Abdillah, 2019:7).

Berdasarkan karakteristik di atas, karakteristik pemberian suara pada pemilihan umum akan selalu menjadi hal yang pasti terjadi saat berlangsungnya pemilihan umum. Hal tersebut dikarenakan setiap kali dilangsungkannya sebuah pemilihan umum pasti terdapat pemilih pemula yang memiliki karakteristik karakteristik-karakteristik di atas ketika akan mempergunakan hak pilih yang dimilikinya pada pemilihan umum. Hal ini selaras dengan pengertian dari masing-masing karakteristik yang secara singkat tertulis, bahwa pemilih akan terdiri atas orang-orang yang mampu memilih dan memperhitungkan pilihannya guna mencapai kepentingan atau tujuan yang diinginkan melalui pengetahuan yang dimilikinya, pemilih terdiri atas orang-orang yang dengan mudah terangsang oleh pengkondisian orang lain terhadap pilihannya, pemilih terdiri atas orang-orang tidak mampu bertahan dengan pilihannya dikarenakan adanya perubahan waktu dan juga peristiwa yang berubah-ubah, serta pemilih juga terdiri atas orang-orang yang bertindak secara aktif sesuai dengan makna yang diperoleh daripada serangkaian peristiwa yang didapat.

Pemilih pemula ialah seseorang yang akan memulai atau mula-mula melakukan sesuatu hal, karena mereka baru saja memenuhi syarat untuk menjadi pemilih dalam pemilu. Pemilih pemula merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada pemilu dengan mayoritas pemilih pemula yakni memiliki rentang usia 17 hingga 21. Pemilih pemula memiliki peranan yang tergolong penting sebab 2,79% dari pemilih dalam kegiatan pemilihan umum terdiri atas pemilih pemula (Portal Publikasi Pilkada Serentak Jawa Timur 2017). Mayoritas pemilih usia tersebut merupakan pelajar SMA, mahasiswa dan pekerja muda.

Para pemilih pemula memiliki antusiasme yang sangat besar, sedangkan mereka belum mempunyai bekal atas pengetahuan mengenai pemilihan umum untuk mengambil keputusan yang bulat. Dimana perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang terkadang masih labil, apatis, kurang pengetahuan mengenai politik dan cenderung mengikuti suara terbanyak di kelompoknya. Sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam berbagai faktor guna mempengaruhi cara pandang mereka mengenai seluk-beluk kehidupan yang ada di sekitarnya termasuk pendidikan politik dan pembentukan karakteristik bagi pemilih pemula dapat dimulai melalui tempat atau ruang belajar politik yang mampu memberikan rasa nyaman pada diri mereka (Novianty & Octavia, 2018:295).

Beberapa bentuk partisipasi politik yang berkaitan dengan keikutsertaan di dalam kehidupan politik yang secara garis besar partisipasi politik tersebut memiliki

kesamaan persepsi di sebuah negara yang menerapkannya. Karakteristik individu yang berperan di dalamnya juga merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik. Adapun anggapan yang juga mendefinisikan bahwa partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan (Anggara, 2013:141).

James S Coleman mengungkapkan, tindakan atau sikap perorangan yang mengarah pada suatu tujuan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Hal tersebut merujuk pada pengertian rasionalitas atas karakteristik seseorang yang merupakan sebuah konsep dasar yang awalnya dipergunakan oleh Weber dalam mengklasifikasikan tindakan sosial guna mengetahui karakteristik pilihan seseorang dalam menentukan pilihannya. Menurut Weber, tindakan rasional merupakan sebuah pertimbangan pada suatu pilihan yang secara sadar dilakukan oleh individu (Kumalasari, 2019).

Dalam teori rasionalitas, ada dua hal yang harus diperhatikan yakni aktor dan juga sumber daya. Sumber daya yang dimaksud disini ialah potensi yang dimiliki dalam diri seseorang. Sumber daya tersebut berupa sumber daya alam yang dimiliki dan sumber daya manusia. Menurut Ritzer (2012), sumber daya yang dimaksud di dalamnya dimana sang aktor memiliki kontrol serta kepentingan tertentu guna mencapai tujuan, juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh sang aktor. Sumber daya juga merupakan sebuah barang maupun benda yang dipergunakan oleh sang aktor guna mendukung tindakan yang dilakukannya dalam mencapai sebuah tujuan (Kumalasari, 2019:6).

Aktor merupakan seseorang yang melakukan sebuah tindakan, yang dalam artian yakni seseorang yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik. Aktor juga dimaksud sebagai individu yang memiliki peranan dan sedang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya. Seorang aktor juga mempertimbangkan dan memperhitungkan segala bentuk tindakan yang dilakukannya dengan memaksimalkan pemanfaatan guna tercapainya pilihan (Ritzer, George, 2016;47-85). Tindakan yang dilakukan oleh aktor tersebut juga merupakan bagian dari karakteristik aktor yang berimbas pada karakteristik-karakteristik pilihan yang dimiliki oleh seseorang. Penggunaan teori ini bertujuan untuk mengamati, mengetahui karakteristik pemilih pemula dalam rentang usia 17 hingga 19 tahun di Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan suaranya. Sehingga dapat diketahui karakteristik karakteristik yang seperti apa yang ada pada para pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo. Penulis juga akan meneliti karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang ada di Kabupaten Sidoarjo melalui

karakteristik pilihan Rasional, Reaktif, Responsif, dan juga aktif.

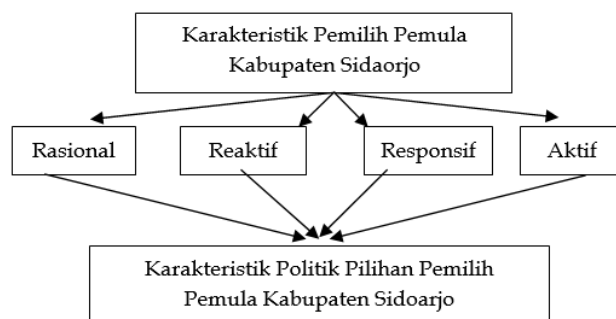
Budiarjo (2008: 34-136) dalam bukunya menyimpulkan bahwa, karakteristik perilaku pemilih merupakan sikap atau karakteristik yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihannya dalam memilih kandidat di pemilihan umum, sehingga terbagi atas empat karakteristik :

Tabel 2. Karakteristik Pemilih

Karakteristik Pemilih	
Pemilih Rasional	Memilih karena kualifikasi formal seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Ekonomi • Pengalaman
Pemilih Reaktif	Memilih karena <i>performancenya</i> seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Kecantikan • Ketampanan • Tinggi dan berat badan
Pemilih Responsif	Memilih karena kesamaan identitas dan lingkungannya seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Dorongan dari orang lain • Suku • Agama
Pemilih Aktif	Memilih acak atas dasar dorongan diri sendiri.

Sumber : Abdillah, 2019:21

Adapun kerangka berfikir yang digunakan yakni sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, nantinya dapat diketahui bagaimana karakteristik pilihan pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo yang dapat ditinjau dari usia, jenis kelamin dan juga karakteristik rasional, reaktif, responsif dan aktif sesuai dengan teori pilihan rasional James S.Coleman.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang dimaksud yakni guna mengetahui fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan karakteristik penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan penarikan kesimpulan yang umum. Menurut Nazir (2004: 66) yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari individu. Kemudian sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi ini juga dapat mencakup keseluruhan siklus dari individu, kelompok, atau lembaga dengan penekanan faktor-faktor kasus tertentu, maupun keseluruhan faktor-faktor dan fenomena yang ada.

Adapun sasaran dari responden yaitu warga Kabupaten Sidoarjo yang terkategori sebagai pemilih pemula yang pernah memilih maupun belum pernah memilih dengan rentang usia sekitar 17 tahun hingga 19 tahun. Lokasi penelitian ini dipilih sebab Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu wilayah yang mana pihak KPU Kabupaten Sidoarjo telah melaksanakan Sosialisasi Pendidikan Kepemiluan sesuai dengan Kurikulum 13 kepada para pemilih pemula khususnya di berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Baik di SMA, SMK, MA dengan rincian para pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo mencapai 8 persen menurut data dari KPU Sidoarjo. Sehingga hal tersebut diharapkan mampu menjadi motor utama dalam menjembatani para pemilih pemula untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemilih pemula, yakni pemilih pemula yang terkategori remaja berusia 17 hingga 19 tahun. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo) sejumlah 235,566 merupakan para remaja dengan rentang usia tersebut dan sebanyak 1.404.887 merupakan seluruh masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang tersebar dalam 18 Kecamatan. Dari banyaknya populasi tersebut dibutuhkan sebuah sampel sehingga peneliti menggunakan teknik sampel dari Slovin (Sugiyono, 2009) untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan. Setelah dilaksanakannya perhitungan, didapatkannya sampel yang berjumlah 100 orang dari populasi tersebut dalam mempermudah terlaksananya penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling, yang mana teknik ini merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel daripada populasi yang ada dan dilakukan secara acak tanpa

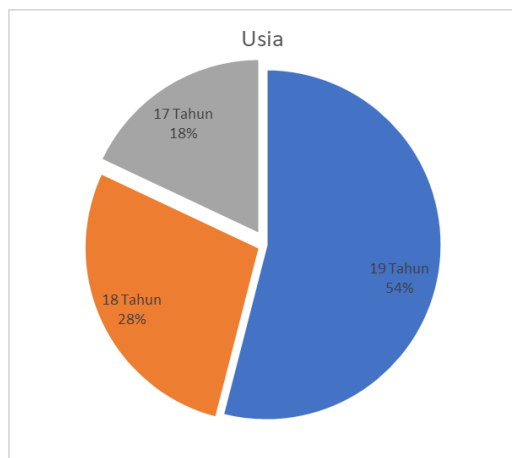
menjadikan strata sebagai acuan atau pertimbangan pengambilan sampel (Sugiyono, 2001:57). Penggunaan teknik random sampling tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari sampel secara acak. Dengan syarat sampel yang terpilih tidak memiliki pengaruh yang bertolak belakang dengan tujuan penelitian. Dan, teknik ini digunakan karena elemen populasi yang dimiliki tersebut bersifat homogen, cenderung deskriptif serta bersifat umum. Dengan acuan, penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui studi lapangan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada sampel dan data sekunder yang diperoleh dari data yang diperoleh dari pihak Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo, hasil studi kepustakaan baik dokumen, buku dan hasil penelitian terdahulu yang sama membahas mengenai studi tersebut. Kuesioner penelitian ini berisi mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik pilihan pemilih pemula yakni merujuk pada objek penelitiannya. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan secara acak melalui link *google form* kepada responden yang sesuai dengan klasifikasi peneliti. Data yang diperoleh akan diolah melalui teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif guna mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel untuk menggambarkan karakter responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilih pemula dikategorikan ke dalam kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan, yang mana secara orientasi politik pemilih pemula selalu dinamis dan berubah-ubah tergantung kondisi yang ada di sekitarnya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terlepas dari hal tersebut, keberadaan pemilih pemula menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan. Hal ini dijadikan jalan bagi setiap kandidat yang maju dalam pemilihan karena suara pilihan mereka dianggap menguntungkan di beberapa kalangan. Pemilih pemula seringkali memunculkan kejutan dan kuantitas yang menguntungkan, sebab antusiasme yang dimiliki relatif lebih rasional dan haus akan perubahan bagi sekitarnya di masa depan.

Mayoritas usia responden yang terjaring dalam penyebaran kuesioner penelitian ini sebanyak 54% atau 54 orang yang berusia 19 tahun mendominasi, kemudian diperoleh responden pada tingkatan usia selanjutnya sebanyak 28% atau 28 orang yang berusia 18 tahun, dan terakhir diperoleh responden pada tingkatan usia selanjutnya sebanyak 18% atau 18 orang yang berusia 17 tahun. Secara mayoritas pemilih pemula dengan jenis kelamin perempuan mendominasi angka tertinggi yakni sebanyak 71% atau setara dengan 71 orang dalam data

survei yang diperoleh peneliti melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden.



Gambar 1.

Jenjang Usia Responden

Sumber : Hasil pengolahan SPSS dari Kuesioner

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyebaran angket ini, terdapat persentase selisih jenis kelamin laki-laki dan perempuan sekitar 42%. Dan disusul dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29% atau setara dengan 29 orang. Dari jumlah total responden sebanyak 100. Responden pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo tersebut terpilih secara acak sesuai dengan kuota masing-masing daerah kecamatan yang ditinggalinya.

Adapun hasil pengumpulan data berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden. Sehingga diperoleh data jenis kelamin responden sebagai berikut :



Gambar 2.

Jenis Kelamin Responden

Sumber : Hasil pengolahan SPSS dari Kuesioner

Berdasarkan data hasil penyebaran angket, diperoleh banyak responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak (71) orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak (29) orang. Data tersebut diperoleh secara random sampling

dari jumlah populasi yang berusia 17-19 tahun di Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti berhasil memperoleh responden dari kalangan masyarakat yang termasuk dan tergolong dalam kelompok remaja yang berprofesi sebagai pelajar SMA/SMK/MA, mahasiswa, juga pekerja dengan total sampel yang dibutuhkan ialah 100%. Adapun responden yang tergolong dalam kelompok remaja sebagai pelajar SMA/SMK/MA dan mahasiswa berjumlah sebanyak 97% dan 3% dari total banyak sampel lainnya merupakan kelompok remaja yang berprofesi sebagai pekerja. Pastinya hal tersebut akan berdampak dengan isian kuesioner karena adanya perbedaan pilihan pada kelompok remaja yang berprofesi sebagai pelajar dan pekerja swasta. Yang mana nantinya perbedaan pilihan tersebut akan dikelompokkan dalam satu bahan guna menentukan karakteristik pilihan politik pemula di Kabupaten Sidoarjo melalui pengelompokkan berdasarkan karakteristik pilihan.

Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula

Menurut Ramlan Surbakti (1992), pilihan pemilu diartikan sebagai perilaku pemilih dalam pemilihan umum dan serangkaian keputusan yang merupakan bagian di dalamnya dan merujuk pada karakteristik pilihan politik pemilih pemula. Karakteristik perilaku pilihan politik pemilih pemula terdiri atas usia, jenis kelamin, serta karakteristik pilihan politik pemilih pemula. Sehingga menurut peneliti, karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang ada di Kabupaten Sidoarjo di kualifikasikan dan terbagi atas empat karakteristik pilihan yakni, pemilih yang memiliki karakteristik pilihan rasional, reaktif, responsif, dan juga aktif. Karakteristik pemilih sangat dipengaruhi oleh iklim kehidupan politik yang ada dan terbentuk di lingkungan sekitarnya. Politik demokratis dan beragamnya sosiokultural berkontribusi pada kehidupan demokrasi yang saat itu tumbuh dan berkembang (Fauzi, 2019). Responden yang menjadi fokus penelitian ini diklasifikasikan menjadi berbagai macam variabel seperti karakteristik pilihan politik, jenis kelamin, dan usia pada saat memilih. Yang mana mayoritas pilihan pemilih pemula merupakan cerminan dari pilihan individu tersebut.

Adapun hal-hal yang mendasari adanya kesadaran politik seseorang dalam berpartisipasi ialah karakteristik pilihan politik yang dimiliki oleh individu tersebut. Karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang dibahas dalam penelitian ini menurut pendapat saya terbagi atas 4 komponen. Yang pertama, hal ini merupakan kesadaran politik seseorang secara rasional terhadap nilai-nilai yang ditinjau dari klasifikasi formal yang dimiliki calon kandidat. Hal tersebut berfokus pada latar belakang yang dimiliki calon kandidat dengan beberapa komponen yang

mendukung. Seperti pendidikan yang dimiliki oleh calon kandidat, kemampuan ekonomi yang dimiliki calon kandidat, serta pengalaman yang dimiliki dalam dunia politik sebelumnya. Kedua, yakni berdasarkan penampilan yang dimiliki oleh calon kandidat. Hal ini diperlihatkan atas *performance* fisik yang ada pada diri calon kandidat dengan memperhatikan beberapa komponen. Seperti proporsi tubuh yang dilihat dari tinggi dan berat badan yang dimiliki kandidat calon, kemudian penampilan wajah berupa tampan atau cantiknya calon kandidat. Ketiga, yakni merupakan pilihan politik seseorang berdasarkan kesamaan identitas yang dimilikinya dengan yang dimiliki oleh calon kandidat. Hal ini terbagi atas beberapa komponen di dalamnya, yakni dilihat berdasarkan kesamaan agama yang dimiliki, kesamaan suku yang dimiliki, serta afiliasi atau adanya dorongan dari orang lain maupun adanya kesamaan organisasi dengan pengusung calon kandidat tersebut. Keempat, yakni pilihan politik seseorang berdasarkan keinginan dan kemampuan diri sendiri dalam memilih.

Antusiasme para pemilih pemula dalam menyalurkan hak pilihnya menjadi momen yang ditunggu-tunggu. Kepekaannya dalam berbagi dan menerima informasi menjadi kilas balik guna menentukan pilihannya. Dalam hal tersebut faktor-faktor pendukung pada Milbrath dalam Sastroatmodjo (1995: 92) menjelaskan bahwa, terdapat variasi seseorang mampu berpartisipasi yakni yang pertama ialah keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap kontak pribadi secara langsung melalui organisasi maupun media massa sehingga seseorang memiliki referensi yang cukup aktual seperti pendidikan, ekonomi, pengalaman, sikap, penampilan dan nilai-nilai yang dimiliki. Kedua ialah berkenaan dengan karakteristik sosial seseorang seperti status sosial, ekonomi, suku, agama dan lain sebagainya. Karenanya hal tersebut menjadi salah satu standar yang menjadi pertimbangan para pemilih pemula dalam mau tidaknya berpartisipasi. Ketiga menyangkut sistem politik dan partai politiknya. Dan yang keempat ialah mengenai aspek regional atau lingkungan seseorang dalam mendorong berpartisipasi dalam pemilihan berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Sehingga diperoleh responden para pemilih pemula di masing-masing Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo dan telah mengisi kuesioner sesuai dengan kriteria yang ditentukan berjumlah (100) orang responden. Maka responden tersebut dapat di kualifikasikan ke berbagai macam-karakteristik berdasarkan latar belakang yang dimiliki calon kandidat, berdasarkan *performance* fisik, berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki dengan calon kandidat, serta berdasarkan memilih atas keinginan diri sendiri yang tampak sesuai dengan teori yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 5.
Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula

Karakteristik	Jumlah	%
Memilih berdasarkan latar belakang calon	55 orang	55%
Memilih berdasarkan <i>performance</i> fisik calon	20 orang	20%
Memilih berdasarkan adanya kesamaan identitas	24 orang	24%
Memilih berdasarkan keinginan sendiri	1 orang	1%

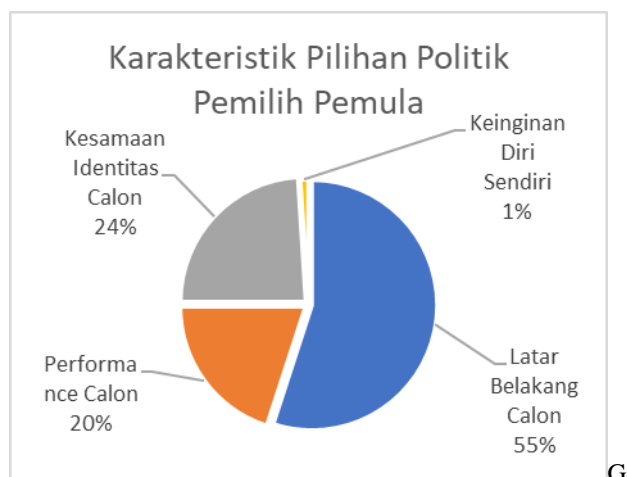
Sumber : Hasil penyebaran angket kepada responden

Dari data dapat hasil penyebaran angket juga diketahui bahwa (100) responden yang terpilih hanyanya (99) responden yang memilih sesuai macam karakteristik di atas. Kesempatan memilih para pemilih pemula dalam mempergunakan hak pilih yang dimilikinya, merupakan kegiatan politik yang menunjukkan sikap bela negara sebagai warga negara. Dalam hal ini, pengalaman pertama tersebut dapat diharapkan mampu menjadikan mereka sebagai para pemilih pemula yang aktif, normatif dan mampu bertanggung jawab atas pilihan yang telah dipilihnya. Berdasarkan hasil keseluruhan, responden menjawab bahwa mereka memilih karena menginginkan adanya perubahan dari kepemimpinan sebelumnya.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket rata-rata jawaban yang diberikan responden yang terpilih sebanyak (55) orang mengisi, bahwa mereka memilih untuk mempergunakan hak pilih yang dimilikinya sebagai warga negara karena melihat latar belakang yang dimiliki calon kandidat. Dengan mengklasifikasikan latar belakang tersebut menjadi tiga indikator yakni pendidikan, tingkatan ekonomi serta pengalaman yang dimiliki calon kandidat sebagai standar mereka dalam memilih. Tak hanya itu, beberapa responden yang berpartisipasi sebanyak (20) orang mengisi, bahwa mereka memilih karena melihat *performance* fisik calon kandidat. Dengan mengklasifikasikan tinggi, berat badan, ketampanan dan kecantikan yang dimiliki calon kandidat.

Ada pula beberapa responden yang berpartisipasi sebanyak (24) orang mengisi, bahwa mereka memilih sebab adanya kesamaan identitas yang dimilikinya dengan calon kandidat. Dengan mengklasifikasikan persamaan agama, suku, serta afiliasi atau adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Serta sebanyak 1 orang mengisi, bahwa ia tidak memilih atas dasar apa yang ada di dalam kuesioner. Sehingga berdasarkan rincian indikator di atas, dapat diketahui bahwa setiap karakteristik pilihan politik pemilih pemula memiliki rata-rata yang berbeda. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang ada di

Kabupaten Sidoarjo, maka disajikan dalam diagram sebagai berikut :

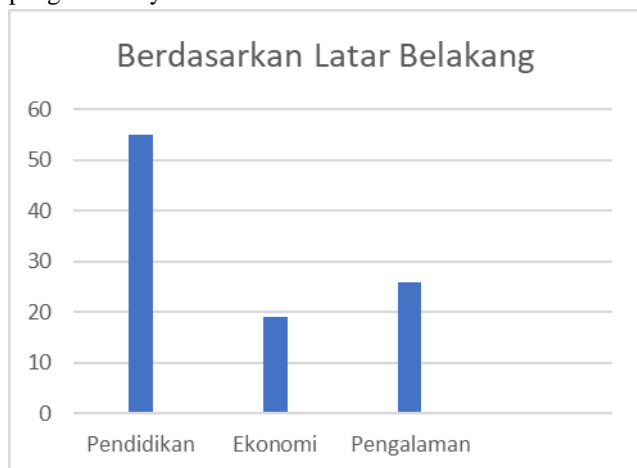


ambar 3.

Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula

Memilih Berdasarkan Latar Belakang Calon

Pada umumnya latar belakang menjadi salah satu karakteristik pilihan politik pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo dalam memilih calon kandidat. Sebab latar belakang yang dimiliki menjadi pertimbangan penting dalam melakukan tugas pekerjaan guna mengemban wewenang dan tanggung jawab. Yang mana latar belakang tersebut terbagi menjadi tiga indikator yakni berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki, kemampuan ekonomi yang dimiliki, dan juga pengalamannya dalam berkarir.



Grafik 1. Memilih Berdasarkan Latar Belakang Calon

Sehingga berdasarkan rincian indikator di atas berdasarkan faktor latar belakang, dapat diketahui bahwa setiap karakteristik pilihan politik pemilih pemula memiliki rata-rata yang berbeda. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang ada faktor latar belakang, maka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6.

Alasan Memilih Faktor Latar Belakang Calon

Latar Belakang	Jumlah	%
Pendidikan calon	55 orang	55%
Kemampuan Ekonomi	19 orang	19%
Pengalaman calon	26 orang	26%

Sumber : Hasil penyebaran angket kepada responden

Diketahui berdasarkan data hasil penyebaran angket dari (100) responden di Kabupaten Sidoarjo. Sebanyak (55) orang responden menjawab bahwa kandidat calon pasangan yang mencalonkan diri sebagai pejabat pemerintahan harus memiliki latar belakang yang bagus atau setara dengan pendidikan minimal sarjana. Menurut mereka pendidikan dianggap penting sebagai penunjang hal pokok dalam mengelola, memimpin dan juga merealisasikan kinerja yang nantinya dapat dibangun ketika mereka terpilih. Sehingga hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai faktor yang sangat penting, bukan hanya untuk prasyarat para kandidat calon pasangan tetapi juga penting dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat.

Pentingnya suatu pendidikan bagi manusia guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, dan kreativitas yang dimilikinya didalam lingkup masyarakat. Bukan hanya itu, menurut ahli yakni Samani dan Hariyanto (2013;45) sebuah pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi juga membantu seorang insan untuk bisa membentuk karakter yang dimiliki dan berada didalam dirinya. Yang kemudian mampu mengembangkan potensi dirinya dalam dimensi hati, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dan keikutsertaan individu dalam proses sosial di lingkungan sekitarnya secara berkala.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari salah satu responden, mengenai seberapa pentingnya pendidikan yang harus dimiliki oleh kandidat calon pasangan beliau menuturkan bahwasannya pilihan yang ia pilih merupakan calon kandidat pasangan yang memiliki pendidikan minimal setara dengan sarjana. Karena menurutnya, dengan pendidikan yang dimiliki tersebut beliau mampu memimpin sebuah wilayah dengan kemampuan, keterampilan, kreativitas serta pengetahuan yang dimilikinya secara seimbang tanpa adanya ketimpangan disalah satunya. Sehingga hal tersebut lebih meyakinkan pemilih terutama pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya.

Kemudian berdasarkan data hasil penyebaran angket, survei menunjukkan sebanyak (19) responden menjawab bahwa kemampuan ekonomi kandidat calon pasangan juga menjadi salah satu standar pemilih dalam memilih ketika pemilihan. Menurutnya standar ekonomi menjadi salah satu aspek yang mampu mempengaruhi hak suara

beberapa dari pemilih khususnya pemilih pemula ketika menjatuhkan pilihan. Baik dipergunakan pada saat sebelum terpilih, pada saat kampanye, maupun pada saat telah terpilihnya beliau. Sehingga melalui standar tersebut mereka mampu menentukan pilihan kandidat calon pasangan yang dipilih.

Adapun data yang berhasil diperoleh dari salah satu responden yang berpendapat mengenai ekonomi yang dimiliki oleh calon kandidat menurut standarnya bahwa, kemampuan ekonomi atau kekayaan yang dimiliki kandidat calon pasangan itu penting. baik kemampuan ekonomi ataupun kekayaan secara materi dan non materi. Hal tersebut menjadi penting karena menjadi salah satu pertimbangan bagi para pemilih ketika akan memilih dengan melihat harta kekayaan para calon kandidat. Sehingga setelah terpilihnya mereka menjadi pemimpin, dapat menjadi acuan apakah kandidat calon pasangan tersebut akan berupaya melakukan praktik-praktik korupsi yang mana bertujuan untuk mengembalikan kekayaan yang dimilikinya.

Karena menurutnya ekonomi para kandidat calon pasangan sangat berpengaruh terhadap kinerja yang nantinya di emban. Hal ini diperkuat dengan sebagaimana yang dijelaskan dalam karakteristik sosial ekonomi, yang mana ekonomi menjadi salah satu hal yang mampu mempengaruhi masa para pemilih layaknya seperti halnya sebuah wilayah tempat tinggal seseorang (Octaviantoro, 2016:376).

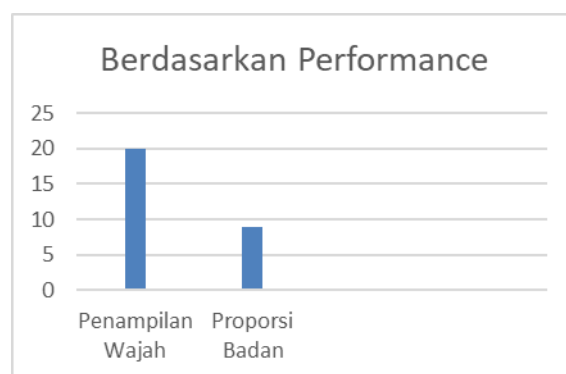
Kemudian sebanyak (26) orang responden memilih calon kandidat yang berpengalaman dan merupakan orang berpengaruh sebelumnya. Hal ini dikaitkan dengan galangan masa yang dihasilkan pada saat pesta demokrasi berlangsung. Adapun data yang telah diperoleh dari salah satu responden mengenai pengalaman yang dimiliki di bidang yang sejalan sebelumnya. Beberapa responden berpendapat bahwa engalaman yang dimiliki sebelumnya di rasa sangat penting sebagai pertimbangan pemilih yang merupakan pemilih pemula dalam memilih. Karena hal itu menjadi penilaian bagi para pemilih khususnya para pemilih pemula seperti responden yang masih awam dan tidak tau mengenai hal seperti ini karena kali pertamanya dalam memilih. Sehingga hal tersebut dapat membantu untuk menentukan menjatuhkan pilihan. Hal tersebut juga bisa menjadi keuntungan bagi para kandidat calon pasangan karena telah mengenal sebagian lingkungan dari pengalaman yang dilalui sebelumnya.

Figure yang berpengaruh juga mampu menjadi tolak ukur para pemilih khususnya pemilih pemula yang masih awam dengan pemilihan umum. Sehingga dalam konsepnya pemilih pemula kerap menjadikan hal tersebut sebagai kemampuan yang baik dalam pengimplementasian kinerja di masa depan. Yang dirasa lebih mampu dalam mengemban dan menjalankan tugas

yang merupakan kewajiban serta amanah dari pada para pemilih. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting pemilih dalam memilih calon kandidat yang sesuai dengan standarnya.

Memilih Berdasarkan *Performance* Calon

Pada umumnya *performance* yang dimiliki calon juga menjadi salah satu karakteristik pilihan politik pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo dalam memilih calon kandidat. Sebab *performance* menjadi hal yang menjadi pertimbangan secara fisik dan utama bagi para pemilih secara visual. Sehingga penampilan fisik calon kandidat tersebut membawa penilaian bagi para pemilih. Yang mana penilaian *performance* pemilih ditujukan terhadap calon dengan melihat berdasarkan penampilan wajah yakni melalui kecantikan dan ketampanan, serta dilihat berdasarkan proporsi badan yang tinggi dan pendek maupun kurus dan gendut.



Grafik 2. Memilih Berdasarkan *Performance* Calon

Sehingga berdasarkan rincian indikator yang ada di atas berdasarkan faktor *Performance* yang dimiliki oleh Calon, dapat diketahui bahwa setiap karakteristik pilihan politik pemilih pemula memiliki rata-rata yang berbeda. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang ada faktor *Performance* Calon, maka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7.
Alasan Memilih Faktor *Performance* Calon

<i>Performance</i>	Jumlah	%
Penampilan Wajah (Cantik/Tampan)	20 Orang	69%
Proporsi Badan (Tinggi/Pendek, Gendut/Kurus)	9 Orang	31%

Sumber : Hasil penyebaran angket kepada responden

Dalam pemilihan umum, para pemilih pemula ternyata memiliki kualifikasi tersendiri dalam menentukan pilihannya. Hal tersebut menjadikan standar kecantikan,

ketampanan, tinggi dan berat badan kepada kandidat calon pasangan yang mencalonkan. Sebanyak (20) orang responden yang merupakan pemilih pemula berpendapat ketika menggunakan hak pilihnya mereka juga akan melihat kandidat calon pasangan yang mendaftar dari penampilan wajah mereka seperti cantik dan tampan. Serta sebanyak (9) orang responden memilih calon dengan melihat tinggi dan berat badan yang dimilikinya. Dengan arti kata lain mereka memperhatikan fisik dan penampilan dari para kandidat calon pasangan. Bagi mereka penampilan di era zaman sekarang juga menjadi yang penting untuk diperhatikan. Tak jarang para pemilih pemula menjadikan tinggi, berat badan, ketampanan, dan penampilan dari pada kandidat calon pasangan sebagai sesuatu hal yang menjadi pertimbangan ketika akan memilih.

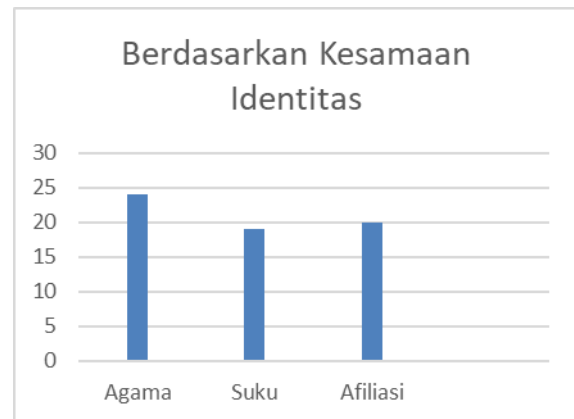
Berdasarkan hasil daya yang diperoleh dari responden mengenai kualifikasi *performance* kandidat calon pasangan, beberapa responden juga memilih akan menjatuhkan pilihannya kepada kandidat yang dipilihnya atas dasar ketertarikan atau mengidolakan calon kandidat yang dikarenakan sosok rupawan dan *performance* yang calon kandidat miliki. Tak hanya itu postur tubuh yang beliau miliki juga menjadi salah satu sasaran pilihan, karena dianggap mampu menunjang cara berpenampilan dan bersikap dalam menjalankan tugas. Sehingga menurut data yang diperoleh penampilan fisik seseorang menjadi pertimbangan pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada calon kandidat.

Dan responden lainnya tidak menjadikan kecantikan, ketampanan tinggi serta berat badan calon kandidat pasangan sebagai kualifikasi dalam standar pemilihan dan pemberian suara yang akan mereka berikan. Hal tersebut tidak menjadi tolak ukur mereka karena dirasa bahwa penampilan seseorang tidak menjadi standar bagi seseorang dapat dikatakan mampu menjalankan dan mengemban amanah yang diperoleh. Karena menurutnya tampilan *performance* yang dimiliki oleh calon kandidat tidak menjamin keberlangsungan kinerja calon kandidat yang baik dan telah sesuai. Sehingga hal tersebut dijadikan pertimbangan ulang oleh beberapa responden dalam menentukan karakteristik pilihan calon kandidat pasangan.

Memilih Berdasarkan Kesamaan Identitas

Pada umumnya kesamaan identitas yang dimiliki calon juga menjadi salah satu karakteristik pilihan politik pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo dalam memilih calon kandidat. Sebab hal tersebut menjadi pertimbangan individu maupun kelompok bagi para pemilih secara tidak langsung. Yang mana kesamaan identitas yang dimiliki terbagi menjadi tiga yakni, kesamaan atas agama

yang dipercayai, suku yang dimiliki serta afiliasi terhadap suatu organisasi maupun lingkungannya.



Grafik 3. Memilih Berdasarkan Kesamaan Identitas

Sehingga berdasarkan rincian indikator di atas berdasarkan faktor Kesamaan Identitas yang dimiliki pemilih dengan calon, dapat diketahui bahwa setiap karakteristik pilihan politik pemilih pemula memiliki rata-rata yang berbeda. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang ada faktor Kesamaan Identitas yang dimiliki pemilih dengan calon, maka disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8.

Alasan Memilih Faktor Kesamaan Identitas Calon

Kesamaan Identitas	Jumlah	%
Agama	24 Orang	38%
Suku	19 Orang	30%
Afiliasi	20 Orang	32%

Sumber : Hasil penyebaran angket kepada responden

Berdasarkan data hasil penyebaran angket, mayoritas responden berjumlah sebanyak (24) responden menjawab bahwa memilih kandidat calon pasangan harus sesuai dengan agama yang sama dengannya. Hal ini diakui oleh beberapa responden yang memilih, sebab menurut mereka agama dan politik merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Yang mana semua ilmu politik tidak dapat dipisahkan dengan agama. Tentu hal ini disesuaikan dengan penggunaan agama di dalam dunia politik kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam sila Pancasila sendiri disebutkan bahwa agama dan Tuhan serta kepercayaan yang dianut sebagian orang juga masuk dalam kehidupan berpolitik. Yang mana semua ilmu politik tidak dapat dipisahkan dengan agama. Tentu hal ini disesuaikan dengan penggunaan agama didalam dunia politik kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari beberapa responden, mengenai pemilihan apakah kandidat calon pasangan harus dari agama yang sama dengan pemilih. Beberapa responden berpendapat bahwa

menurutnya, agama para kandidat calon merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur para pemilih dalam menjatuhkan pilihan politiknya dalam mempergunakan hak pilih yang dimiliki. Karena beberapa responden ingin memilih seorang pemimpin yang mampu memimpin tidak hanya berkiblat pada urusan duniawi tetapi juga urusan akhirat.

Hal ini juga didukung dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa agama juga kerap dijadikan sebagai salah satu pilihan karena adanya pertimbangan atas dasar kesamaan ideology yang dimiliki, dengan harapan jika agama dan ideology yang sama dapat menghasilkan dan mencapai tujuan yang sama pula (Lestari, 2018: 70). Karena menurut mereka agama adalah salah satu bentuk kepercayaan seorang individu terhadap Tuhannya tanpa harus ada campur tangan orang lain yang terlihat didalamnya. Meski tak jarang agama kerap menjadi hal yang selalu diperdebatkan dan menimbulkan kesalahpahaman. Sehingga dalam dunia politik sendiri kerap menjadi pertimbangan para pemilih pemula yang hendak mempergunakan hak pilih suaranya.

Kemudian sebanyak (19) responden menyatakan bahwa kandidat calon pasangan haruslah dari suku yang sama dengan daerah yang dimiliki oleh pemilih pemula. Serta responden lainnya menyatakan bahwa kandidat calon pasangan yang terpilih tidak harus dari suku yang sama yang ada di daerah Kabupaten Sidoarjo. Mereka menuturkan bahwa, kehidupan dalam bermasyarakat zaman sekarang terbilang sudah lebih modern dibanding beberapa tahun silam. Hal ini disebutkan oleh para pemilih pemula, bahwa pemimpin yang diperlukan oleh masyarakat di Kabupaten Sidoarjo ialah pemimpin yang mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kinerja dan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu membawa Kabupaten Sidoarjo lebih maju dari pada sebelumnya. Baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata hingga kesenian daerah yang ada di Kabupaten Sidoarjo tanpa harus melihat latar belakang suku yang dimiliki pemimpin. Dengan maksud kinerja yang diberikan nantinya dapat sesuai dengan proyeksi masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu dari diperolehnya data di atas, para pemilih pemula juga berharap bahwa pemimpin yang terpilih mampu mengangkat dan tetap melestarikan budaya serta kebiasaan atau adat istiadat yang ada di Kabupaten Sidoarjo tersebut sehingga mampu dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket Sebanyak (20) orang responden menjawab bahwa mereka pernah menggunakan hak pilih yang mereka miliki untuk dipergunakan karena adanya permintaan tokoh masyarakat atau orang terdekat yang ada di sekitarnya. Dan responden lainnya menjawab bahwa mereka tidak

pernah menggunakan hak pilih yang dimilikinya guna dipergunakan atas permintaan tokoh masyarakat atau orang terdekat di sekitar mereka.

Pembahasan

Keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam terselenggaranya pemilihan umum sangatlah penting. Hal tersebut berguna untuk mengetahui pilihan pemimpin seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat. Semua warga dapat mempergunakan hak pilih yang dimilikinya, termasuk para pemilih pemula. Sehingga keikutsertaan para pemilih pemula dalam pemilihan umum untuk memberikan hak suaranya menjadi penting. Partisipasi masyarakat dalam menentukan pilihan salah satunya dapat dilihat dari karakteristik pilihannya ketika pelaksanaan pemilihan umum. Sebagian pemilih memiliki sikap dan pilihan yang tetap dalam memilih, tetapi tak jarang sebagian pemilih lainnya juga memiliki sikap dan pilihan yang berubah-ubah dalam menentukan pilihannya. Serta adapula para pemilih yang memilih untuk mempergunakan hak suaranya, tetapi adapula para pemilih yang memilih untuk tidak mempergunakan hak suaranya. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada pemilih terdahulu tetapi juga pada generasi muda yakni pemilih pemula jaman sekarang.

Dalam era kontestasi politik zaman sekarang, para calon pemimpin yang mencalonkan diri di tuntut untuk mampu lebih dekat dengan masyarakat. Terutama mampu dalam mengambil hati masyarakat, dengan membangun hubungan yang lebih dekat secara kekeluargaan. Sehingga dengan pendekatan tersebut mampu meningkatkan elektabilitas dirinya. Kemudian peran pemilih pemula juga dianggap sangat penting dalam keikutsertaannya. Hal tersebut mengharuskan para pemilih pemula lebih selektif dalam mempergunakan hak suaranya. Pola pikir para pemilih pemula dalam menentukan pilihannya, menjadi tantangan tersendiri ketika memilih.

Para pemilih pemula tentu tak banyak mengetahui hal-hal seputar dunia pemilihan umum. Sebab hal tersebut peneliti memberikan inovasi karakteristik yang lebih muda agar pemilih pemula dapat menjatuhkan pilihannya sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Pemilih pemula merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada pemilu sehingga keikutsertaannya dalam pemilihan umum menjadi peranan penting (Novianty & Octavia, 2018:294). Pembentukan sajian karakteristik pilihan politik yang dilakukan peneliti bagi responden para pemilih pemula telah melalui banyak pertimbangan dari berbagai sumber baik survei, artikel dan buku. Sehingga dihasilkan beberapa karakteristik pilihan politik sesuai dengan survei lapangan melalui beberapa objek serta studi literatur yang digunakan. Karakteristik pilihan politik para pemilih pemula

Kabupaten Sidoarjo merupakan komponen yang di cari dalam penelitian ini.

Dalam teori pilihan rasional James S Coleman, menjelaskan bahwa seorang individu akan memiliki tindakan rasional dalam memilih orang lain jika orang tersebut memiliki daya tarik yang unik. Daya tarik yang dimaksud dipresentasikan peneliti, yang pertama dengan melihat latar belakang calon terbagi atas indikator pendidikan, ekonomi, serta pengalaman yang dimilikinya. Yang kedua dengan melihat *performance* yang dimiliki calon baik dalam penampilan wajah maupun proporsi badan. Dan yang ketiga dengan melihat kesamaan identitas yang dimiliki calon terbagi atas kesamaan agama, suku serta afiliasi lingkungan. Sehingga dapat ditekan bahwa tujuan dari adanya pemilihan atas dasar tindakan tersebut mengarah kepada suatu tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan dalam mencapai kepuasan.

Sehingga dihasilkan karakteristik pilihan politik pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo berorientasi terhadap visualisasi. Dimana visualisasi merupakan sebuah gambaran fisik secara langsung dalam hal mengamati. Yang mana visualisasi dalam politik merupakan hal penting. Yang berkaitan dengan hal-hal latar belakang calon, *performance* calon, dan kesamaan identitas yang dimiliki calon dengan pemilih. Disini berisi tentang statement peneliti berkaitan dengan *basic* rasionalitas. Bahwa pemimpin yang dipilih nantinya harus memiliki kapasitas-kapasitas rasionalitas berdasarkan pendidikannya, pengalamannya, kemampuan ekonominya, agamanya, suku, penampilan wajah, proporsi tubuh atau yang biasa disebut sebagai rasionalitas visual.

Adapun hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Indra Richard yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, terhadap studinya mengenai perilaku pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya pada pemilihan umum tahun 2019 di desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolang Mongodow Timur yang mana menyatakan bahwa pendekatan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh para pemimpin guna meningkatkan elektabilitasnya dianggap perlu. Dikarenakan hal tersebut mampu membantu para pemilih pemula dalam menentukan pilihannya dengan mengkarakteristikan pilihan politiknya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik pilihan seseorang dalam menentukan pilihan yakni seperti halnya lingkungan. Dalam penelitian terdahulu ini juga disebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan para pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya yakni diantaranya jenis kelamin, usia, status ekonomi, kesamaan ras, dan lain sebagainya. Hal tersebut

juga relevan dengan riset yang dilakukan penulis saat ini, dengan mengklasifikasikan karakteristik menjadi empat. Yakni karakteristik dengan memperhatikan latar belakang yang dimiliki calon antara lain meliputi pendidikan calon, kemampuan ekonomi serta pengalaman yang dimiliki. Kedua karakteristik dengan memperhatikan *performance* yang dimiliki calon antara lain meliputi penampilan wajah (kecantikan dan ketampanan), juga proporsi tubuh (tinggi, pendek, gendut, kurus). Ketiga karakteristik dengan memperhatikan kesamaan identitas yang dimiliki pemilih terhadap calon antara lain meliputi agama, suku dan ras. Dan yang keempat karakteristik menurut pilihan diri sendiri tanpa menjadikan suatu indikator sebagai acuan.

Budiarjo (2008: 34-136) dalam bukunya menyimpulkan bahwa, karakteristik perilaku pemilih merupakan sikap atau karakteristik yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihannya dalam pemilihan umum. dalam penelitian ini komponen karakteristik pilihan politik pemilih pemula terbagi atas empat yakni, rasional, reaktif, responsif dan aktif. Yang mana karakteristik pemilih rasional menurut peneliti dilihat dengan memperhatikan latar belakang yang dimiliki calon, karakteristik pemilih reaktif memperhatikan pilihan berdasarkan *performance* yang dimiliki calon, karakteristik pemilih responsif memperhatikan pilihan berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki calon, serta karakteristik pemilih aktif memperhatikan pilihan berdasarkan keinginan diri sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain atau memilih secara acak. Karakteristik pilihan politik dipresentasikan oleh data-data yang diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh pemilih pemula berusia 17-19 tahun yang ada di Kabupaten Sidoarjo secara acak sesuai dengan pembagian jumlah responden di setiap kecamatannya.

Berdasarkan karakteristik pilihan politik, para pemilih pemula ternyata menjatuhkan pilihannya dengan memperhatikan latar belakang yang dimiliki oleh calon kandidat. Hal tersebut meliputi tiga komponen di dalamnya, yakni pendidikan, ekonomi dan juga pengalaman. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari beberapa indikator dalam setiap komponen karakteristik pilihan politik berdasarkan latar belakang, diperoleh data tertinggi sebanyak 55 orang setara 55% dari 100 responden pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo yang mengisi dengan melihat latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh calon. Pentingnya suatu pendidikan bagi manusia guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, dan kreativitas yang dimilikinya di dalam lingkup masyarakat. Bukan hanya itu, menurut ahli yakni Samani dan Hariyanto (2013;45) pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi juga membantu seorang insan untuk bisa membentuk karakter yang ada di dalam dirinya. Yang kemudian mampu

mengembangkan potensi dirinya dalam dimensi hati, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dan keikutsertaan individu dalam proses sosial di lingkungan sekitarnya secara berkala.

Komponen karakteristik pilihan politik berdasarkan *performance*, diperoleh data sebanyak 20 orang setara 69% dari 29 responden pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo yang mengisi dengan melihat *performance* kecantikan dan ketampanan yang dimiliki oleh calon. Dan sebanyak 24 orang setara 38% dari 63 responden pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo yang mengisi dengan melihat kesamaan identitas agama yang dimilikinya dengan calon. Adapun komponen karakteristik pilihan politik berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki pemilih dengan calon. Sehingga membuat pemilih menjatuhkan pilihannya kepada calon yang memiliki identitas seperti nya. Diketahui berdasarkan data hasil survei kuesioner diperoleh pemilih yang mengkarakteristikan agama sebagai salah komponen dalam menjatuhkan pilihan dengan presentase sebesar 38% setara dengan 24 orang. Disusul dengan komponen yang mengkarakteristikan suku dengan besaran presentase sebesar 30% setara dengan 19 orang dan komponen yang mengkarakteristikan afiliasi karena terdapatnya satu organisasi yang diikuti, pilihan orang tua juga adanya permintaan tokoh dengan besaran presentase sebesar 32% setara dengan 20 orang. Yang mana perhitungan presentase di atas dihitung berdasarkan responden yang telah mengisi, sehingga nilai (N) di tentukan dari hasil pilihan responden setelah dikelompokkan kedalam masing-masing kelompok karakteristik.

Kesimpulan

Karakteristik pemilih pemula merupakan properti yang dimiliki tiap individu untuk menentukan pilihannya dikarenakan berbagai sebab. Terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik pilihan politik pemilih pemula. Adapun sikap pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya berorientasi pada kesimpulan dari landasan yang diangkat dalam penelitian ini yakni : Diketahui orientasi pertama Karakteristik pilihan pemilih pemula di Kabupaten Sidoarjo dilihat berdasarkan latar belakang calon yang terbesar memilih karena latar belakang pendidikannya dengan persentase sebesar 55%. Hal ini menggambarkan mereka (responden) *concernse* untuk memilih orang-orang yang pandai, cerdas dan terdidik. Yang dimana menurutnya orang-orang yang pandai, cerdas, dan terdidik akan menjadi seseorang yang bijak dalam mengambil dan menjalankan keputusan yang tepat. Sehingga nantinya dapat menyalurkan aspirasi rakyat melalui kinerja pada masa kerjanya. Tak hanya hal tersebut, orientasi kedua Karakteristik pilihan pemilih

pemula di Kabupaten Sidoarjo juga berdasarkan *performance* yang menarik dan dimiliki oleh kandidat calon kandidat dengan persentase sebesar 20%. Serta orientasi ketiga dilihat berdasarkan kesamaan identitas yaitu agama yang dimiliki antara responden terhadap calon kandidat dengan persentase sebesar 24%. Serta terdapat pula pemilih acak sebesar 1%. Sehingga jika terdapat calon-calon yang memiliki karakteristik di atas, besar kemungkinan akan dipilih dan menang. Sehingga disimpulkan bahwa para pemilih pemula yang ada di Kabupaten Sidoarjo termasuk kedalam pemilih yang tidak kritis. Sebab terpacuh terhadap beberapa indikator yang diberikan oleh peneliti, serta menjadikan indikator tersebut standar bagi mereka dalam memilih dan menentukan pilihan.

Saran

Dengan diketahui Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula, maka perlu adanya edukasi, evaluasi dan sosialisasi dari Pihak Komisi Pemilihan Umum secara menyeluruh ketika akan menjelang pelaksanaan pesta demokrasi bagi para pemilih, khususnya para pemilih pemula. Sehingga diharapkan dapat terselenggaranya pesta demokrasi secara langsung dengan dihasilkan pemilih pemula yang lebih kritis kedepannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada informan yang terlibat membantu atas waktu, tenaga dan pikiran dalam penelitian ini antara lain: 100 responden dan Pak Agung Staff KPU Kabupaten Sidoarjo yang telah memberi kesempatan dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini, serta terima kasih kepada pembimbing atas komentar dan koreksi penelitian ini berupa masukan, kritik, dan saran terhadap penulisan artikel ini sehingga menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. (2019). Karakteristik Pemilih Milenial Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. 1–58.
- Airlangga, U. (2018). Universitas Airlangga Kpu Kabupaten Trenggalek. 188–214.
- Amsori, A. (2017). Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Guna Meningkatkan Partisipasi Hak Pilih Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta Tahun 2017 (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Tanjung Priok). *Journal Of Empowerment*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.35194/Je.V1i1.20>
- Anggara, S. (2013). Buku Sistem Politik Indonesia (B. A. Saebani (Ed.)). Cv Pustaka Setia.
- Budiardjo, Miriam. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Cholik, M. (2020). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Tim Mgmp Surabaya.
- Dayanto, Dan A. K. (2019). Peraturan Daerah Responsif, Fondasi Teoritik Dan Pedoman Pembentukannya. Deepublish.
- Gusti, A. M. R. (2020). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Merespon Wacana Risma Effect Pada Pilkada Surabaya 2020. *Endocrine*, 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-Of-colloids%0ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0ahttp://www.ibm.com/support%0ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/progdatamgmt_spss17.pdf%0ahttps://www.
- Juniasih, T. E. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Kelurahan Panyanggar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. *Jurnal Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.31604/jim.v2i2.2018.88-100>
- Kumalasari, I. (2019). Pilihan Rasional Pengguna Dalam Memanfaatkan Layanan Co-Working Space Di Perpustakaan Surabaya. *Universitas Airlangga*, 15.
- Lena Selvia. (2015). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada Bupati Ponorogo 2015 (Studi Kasus Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Ponorogo). 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Lestari, L. (2017). Perilaku Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 (Studi Di Kelurahan Muka Kuning, Kecamatan Sei Beduk, Kota Batam) Linayati Lestari, S.Ip., Ma. 2(1), 1–11.
- Lestari, E. & Arumsari, N. (2018) Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di kota Semarang. *Jurnal Integralistik*, Vol-1, 63-72. ISSN : 00166987, 20355556.
- Liandini, P. (2020). Skripsi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019.
- Marpuah, Devi Aulia Rohim, Royin Fauziana, Afidatusolikha, L. M., Indrias Kristiningrum, Dian Pratmawati, Insiyatun, Fina Lutfiana Rahmawati, N., & Anggraini, E. (2020). *Perempuan Yang* (N. E. Anggraini (Ed.)). Scorpio Media Pustaka.
- Nasution, H. A., & Marwandianto, M. (2019). Memilih Dan Dipilih, Hak Politik Penyandang Disabilitas Dalam Kontestasi Pemilihan Umum: Studi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ham*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.30641/Ham.2019.10.161-178>
- Ningsih, R. K., & Sukodono, K. (2022). Partisipasi Masyarakat Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Pada Pilkada 2020 Masa Pandemi Covid-19 Maya Mustika Kartika Sari Abstrak. 10(September 2020), 114–128.
- Novianty, F., & Octavia, E. (2018). Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Pontianak Barat. 5(2), 293–303.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/Jupis.V10i1.8407>
- Octavianoro, Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Persepsi Keberhasilan Implementasi Kebijakan Terhadap Pilihan Walikota Masyarakat Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015. 375-380. *Jurnal Politik Muda*, Vol-5, No.3
- Pardede, M. (2014). Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.33331/Rechtsvinding.V3i1.58>
- Penelitian, B. (2015). Perilaku Politik Pemilih Perempuan Kota Mojokerto Pada Pemilu Legislatif 2014 Political Behavior Of W Omen ' S Voter Of Mojokerto City On Legislative Elections 2014. 56, 115–128.
- Perangin-Angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 3(4), 737. <https://doi.org/10.24329/Aspikom.V3i4.210>
- Pranatawijaya, V. H., & Priskila, R. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert Dan Guttman. 5(November), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154–161. <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V20i2.13965>
- Richard, I., (2019). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Menjatuhkan Pilihannya Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolang Mongodow Timur. Program Studi Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. 13-16
- Ritzer, George, Dan D. J. G. (2016). Teori Pilihan Rasional James S. Coleman Dan Teori Kebutuhan Prestasi David McClelland. *Jurnal Ilmiah*, 43–55.
- Rompas, I. R. (2020). Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. 1-22. *Jurnal Politico*, Vol-9, 1-22
- Sekaran. (N.D.). Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta. 2006.
- Sidoarjo, B. P. S. K. (2021). *Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka 2021* (B. P. S. K. Sidoarjo (Ed.)). Bps Kabupaten Sidoarjo.
- Studi, P., Politik, I., Politik-Pemerintahan, J. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Hasanuddin, U. (2014). Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013 Indar Melani. 1–109.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saakah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

- Tauda, Gunawan A, Madril, O. (2020). Reformulasi Pengisian Jabatan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Melalui Pemilihan Serentak Lokal Gunawan. *Fakultas Hukum Universitas Khairun, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, April*, 127–138.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wardana, I., Rusidah, S., & Wahyuni, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Koperasi (Sumber Data Mandiri) Muara Teweh Kalimantan Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 6(2), 250058.